



Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Web

Alief Maripatullah¹, Alexius Ulan Bani², Febri Dolis Herdiani³, Joko Saputro⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 4 Februari 2025

Revisi : 12 Februari 2025

Diterima : 18 Februari 2025

Diterbitkan: 19 Februari 2025

Kata Kunci

Sistem Informasi, Organisasi Masyarakat, Sistem Development Life Cycle (SDLC), UML, Waterfall.

Correspondence

E-mail: aliefmaripatullah16@gmail.com*

A B S T R A K

Organisasi kemasyarakatan saat ini seringkali menghadapi kendala dalam mengelola data anggota, kegiatan, dan keuangan secara terpusat dan efisien. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam pelacakan informasi, koordinasi antaranggota, dan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Sehingga organisasi kemasyarakatan memerlukan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis *web* yang terintegrasi untuk memudahkan pengelolaan data, meningkatkan transparansi, dan mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan membangun sistem informasi manajemen organisasi masyarakat yang dapat diakses melalui internet. Sistem ini akan membantu Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Utara mengelola dan mengelola data organisasi masyarakat (Ormas) dengan cara yang sistematis dan efektif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. *Sistem Development Life Cycle* (SDLC) model *Waterfall* digunakan untuk pengembangan sistem, sementara *Unified Modeling Language* (UML) merancang diagram *use case*, *aktivitas*, dan *class*. Sistem ini memungkinkan manajemen data organisasi, pengajuan usulan kegiatan, laporan kegiatan, dan fitur registrasi Ormas. Setiap fitur berjalan dengan benar ditunjukkan oleh pengujian sistem dengan metode *Blackbox*. Dengan penerapan sistem informasi ini, proses pengelolaan data menjadi lebih efisien, kesalahan pencatatan diminimalkan, dan pengawasan aktivitas Ormas oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menjadi lebih mudah.

Abstract

Community organizations today often face obstacles in managing member, activity, and financial data centrally and efficiently. This condition causes difficulties in tracking information, coordinating between members, and making timely decisions. Therefore, community organizations need an integrated web-based Management Information System (SIM) to facilitate data management, increase transparency, and support the decision-making process effectively. The purpose of this research is to create and build a community organization management information system that can be accessed via the internet. This system will help the North Jakarta Tribal Agency for National Unity and Politics manage and manage data on community organizations (Ormas) in a systematic and effective way. This research uses observation, interviews, and literature studies. The Waterfall System Development Life Cycle (SDLC) model was employed for system development, while the Unified Modeling Language (UML) was utilized to design use case, activity, and class diagrams. The system incorporates features for data management, activity proposal submission, activity reporting, and society registration. The functionality of each feature was validated through system testing using the Blackbox method. The implementation of this information system has been demonstrated to enhance data management efficiency, reduce error occurrence, and facilitate enhanced supervision of CSO activities by the National Unity and Political Organization Tribe.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Sistem informasi sangat penting bagi suatu organisasi, terutama organisasi pelayanan publik, yang harus mengelola banyak data setiap hari. Salah satunya dapat diterapkan pada kegiatan organisasi masyarakat agar Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dapat memantau operasi organisasi masyarakat. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah gabungan proses bisnis, teknologi, dan individu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, memproses informasi, serta menyebarkan informasi dengan tujuan meningkatkan operasi bisnis dan pengambilan keputusan [1].

Hak asasi manusia termasuk hak setiap orang atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 28E Ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Organisasi kemasyarakatan didirikan dan dibentuk secara sukarela oleh kelompok orang yang memiliki kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan yang sama untuk berkontribusi pada pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila [2].

Pemerintah Indonesia memiliki lembaga yang disebut Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Utara, yang bertugas menjaga stabilitas kehidupan internasional dan memperkuat persatuan nasional. Lembaga ini memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antar-suku, agama, dan etnis, serta mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan partai politik.

Permasalahan yang terjadi pada Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yaitu tidak adanya sistem digitalisasi dalam melakukan usulan kegiatan dan pelaporan kegiatan organisasi masyarakat. Pendataan organisasi kemasyarakatan masih bersifat manual, seperti pengolahan data keanggotaan dan informasi terkait organisasi masyarakat. Hal ini menimbulkan banyak kesalahan pencatatan data, maka diperlukannya perkembangan teknologi agar ormas dapat melakukan pelaporan kegiatannya secara terorganisir.

Penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian terdahulu yang berjudul Perancangan Dan Pembangunan Sistem Informasi Monitoring Ormas Pada Badan Kesbangpol Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode *waterfall* dan menghasilkan sistem informasi yang mampu memonitor organisasi kemasyarakatan (ormas) secara efektif, termasuk pendataan ormas, pelaporan kegiatan, dan evaluasi kinerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *web* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan ormas, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas [3]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengembangkan sistem informasi manajemen ormas yang lebih terintegrasi dan *user-friendly*, dengan fitur-fitur seperti registrasi ormas, berita acara, dan usulan kegiatan, guna mendukung pengelolaan organisasi kemasyarakatan secara lebih modern dan efektif.

Dalam penelitian ini, Yusni menggunakan metode *waterfall* untuk membuat sistem informasi komputerisasi yang akan membantu dan mempermudah pekerjaan di Kesbangpol dan Humas Provinsi Aceh. Sistem informasi ini dapat memberikan kemudahan, keamanan, dan kualitas layanan yang lebih baik bagi organisasi masyarakat yang terdaftar [4].

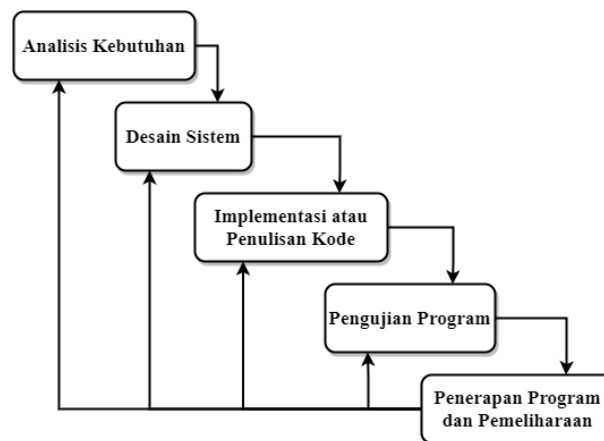
Sedangkan Resgianti menggunakan metode dalam penelitiannya, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti pengurus organisasi masyarakat dan *stakeholders*, untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan dan tantangan dalam pemantauan ormas. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pemantauan yang selama ini berjalan, termasuk kendala teknis dan operasional yang dihadapi. Hasil dari wawancara dan observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem informasi pemantauan keberadaan organisasi masyarakat yang berbasis *website*, sehingga dapat memudahkan proses pemantauan setiap organisasi masyarakat [5].

Dengan latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa perlu ada situs *web* untuk memantau keberadaan organisasi masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Utara. Sistem berbasis *web* yang

dibangun oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik akan memudahkan pengelolaan data dan pemantauan organisasi masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Utara.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metodologi penelitian yang digunakan dalam perancangan Sistem Informasi Organisasi Kemasyarakatan Berbasis *Web* dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka dalam pengumpulan data. Untuk Pengembangan sistemnya menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *waterfall*, model ini berkembang secara linier dari tahap perencanaan, yang menandai dimulainya pengembangan sistem, hingga tahap pemeliharaan, yang menandakan puncak dari proses pengembangan [6]. Metode ini mempunyai tahapan – tahapan yaitu Analisis Kebutuhan, Desain Sistem, Implementasi Atau Penulisan Kode, Pengujian Program, Penerapan Program Dan Pemeliharaan [7].



Gambar 1. Metode *System Development Life Cycle* (SDLC) *Waterfall*

Berikut merupakan penjelasan tahapan dari metode *System Development Life Cycle* (SDLC) *waterfall*:

2.1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, data dan informasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan penelitian literatur akan dianalisis. Proses ini dilakukan untuk menentukan apa yang dibutuhkan sistem dan bagaimana kebutuhan tersebut didefinisikan. Pendefinisian kebutuhan ini akan digunakan sebagai referensi untuk sistem yang dirancang untuk penelitian ini [8].

2.2. Desain Sistem

Pada tahap ini menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang terdapat *use case diagram* dan *activity diagram*. Pemodelan berfungsi untuk menyederhanakan permasalahan yang kompleks sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami. Hal ini menjadi alasan mengapa *Unified Modeling Language* (UML) digunakan untuk merancang sistem atau perangkat lunak yang berparadigma “berorientasi objek”. untuk diagram-diagram yang digunakan dalam penulisan ini antara lain: (1) *Use case diagram* adalah salah satu jenis UML (*Unified Modeling Language*) yang digunakan untuk memperlihatkan hubungan interaksi antara sistem dengan aktor-aktornya. Tujuan dari *use case diagram* ini adalah untuk memperlihatkan proses bisnis yang menampilkan urutan aktivitas dalam proses dan untuk memperlihatkan urutan aktivitas dalam sistem; (2) *Activity diagram* dapat memperlihatkan prosedur-prosedur logis dan proses bisnis dalam sistem informasi; (3) *Class diagram* merupakan detail yang berfungsi sebagai pusat pengembangan dan desain berorientasi objek dan memperlihatkan bentuk dan deskripsi dari objek, *package*, dan *class* serta hubungannya satu dengan yang lainnya, seperti penampungan, pewarisan, dan asosiasi [9][10][11].

2.3. Implementasi Atau Penulisan Kode

Tahapan dimana seluruh desain diubah menjadi kode kode program, Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan menjadi sistem yang lengkap. Penulisan kode menggunakan peralatan pendukung (*tools*) yaitu *PHP*, singkatan dari *Hypertext Preprocessor* adalah bahasa pemrograman yang sangat cocok untuk pengembangan *web*. *PHP* dapat diintegrasikan ke dalam *HTML*, dan terdiri dari beberapa bahasa pemrograman, termasuk *C*, *Java*, dan *Perl*. *PHP* adalah bahasa skrip sisi server yang memproses data di sisi server. Untuk databasenya dengan menggunakan *MySQL* yang merupakan *database open source*, pengguna dapat menggunakannya tanpa membayar. *MySQL* juga didukung oleh pemrograman *PHP*. Khususnya, *MySQL* telah menjadi *database* yang paling sering digunakan di antara para pemrogram *web*, sebagian besar karena fungsionalitas dan ketergantungannya yang kuat, yang membuatnya menjadi media yang tepat untuk penyimpanan data [12].

2.4. Pengujian Program

Pada tahapan ini dilakukannya penggabungan modul-modul yang sudah dibuat. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah *software* yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsinya pada *software* terdapat kesalahan atau tidak. Salah satu teknik untuk Pengujian fungsionalitas sistem aplikasi disebut pengujian "*Black Box*". Pengujian ini menampilkan kesalahan pada menu dan fungsi aplikasi yang hilang. Data acak digunakan dalam pengujian untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data *input* yang salah akan ditolak oleh sistem informasi atau tidak dapat disimpan dalam *database*; data *input* yang akurat dapat diterima atau disimpan dalam *database* [13].

2.5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

Selanjutnya tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan dan dipelihara. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tidak mengalami masalah atau proses yang mengganggu kinerjanya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

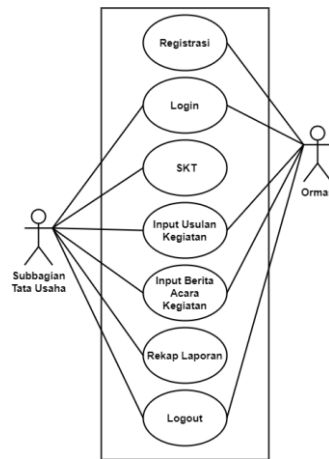
Untuk mengatasi masalah dengan Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis *Web*, diperlukan sistem usulan yang kuat. Sistem ini akan memungkinkan ormas untuk mendaftar, mengajukan kegiatan, dan melaporkan kegiatan mereka kepada Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Utara. Ini juga akan memungkinkan ormas yang ada di Kota Administrasi Jakarta Utara untuk diawasi.

Salah satu solusi untuk masalah ini adalah membangun Sistem Informasi Manajemen Organisasi Masyarakat Berbasis *Web* yang dapat diakses melalui internet. Ini memungkinkan ormas untuk melaporkan aktivitasnya secara sistematis dan dapat dipantau oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

3.1.1. Desain Diagram UML (*Unified Programming Language*)

3.1.1.1. *Use case Diagram*

Use case diagram Sistem Informasi Organisasi Kemasyarakatan Berbasis *Web* menggambarkan semua proses yang diharapkan dari aplikasi. *Use case diagram* digunakan untuk mempresentasikan sebuah interaksi antara aktor dengan sistem. Berikut *use case diagram* dari Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis *Web*:



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan

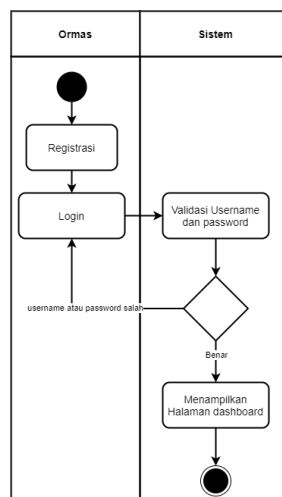
Pada Gambar 2, *use case diagram* untuk Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Web menjelaskan bahwa terdapat 2 aktor yang berperan dalam sistem, yaitu: subbagian tata usaha sebagai admin dan ormas sebagai *user*. Admin memiliki semua hak akses yang terdapat pada sistem informasi, sedangkan organisasi kemasyarakatan atau *user* hanya dapat memiliki akses tertentu pada sistem tertentu sesuai dengan yang ditentukan oleh *admin*.

3.1.1.2. Activity diagram

Activity diagram mendeskripsikan seluruh aktivitas dalam aplikasi yang sedang dirancang, bagaimana aktivitas berawal, keputusan yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka akan berakhir. Berikut adalah *activity diagram* pada Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Web.

3.1.1.2.1. Activity Diagram Pada Use Case Login

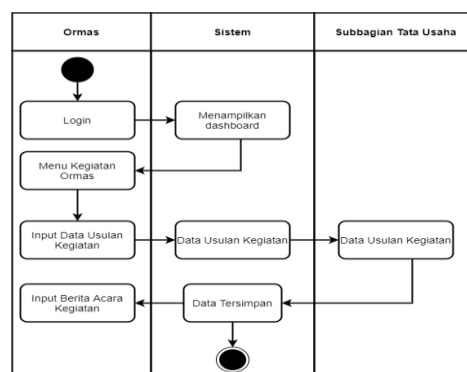
Activity diagram pada *use case login* dapat ditunjukkan pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Activity Diagram Pada Use Case Login

3.1.1.2.2. Activity Diagram Pada Use Case Input Usulan Kegiatan

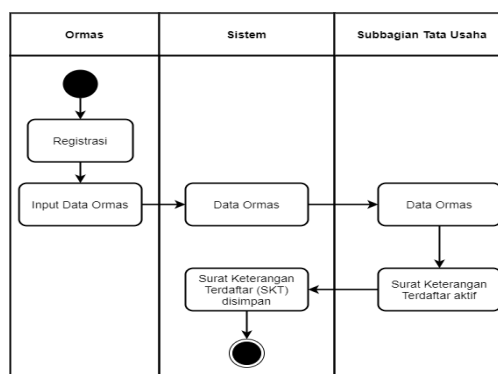
Activity diagram pada *use case input usulan kegiatan* dapat ditunjukkan pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Activity Diagram Pada Use Case Input Usulan Kegiatan

3.1.1.2.3. Activity Diagram Pada Use Case Registrasi

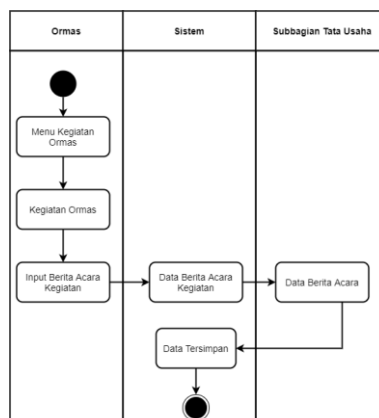
Activity diagram pada use case registrasi dapat ditunjukkan pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Activity Diagram Pada Use Case Registrasi

3.1.1.2.4. Activity Diagram Pada Use Case Input Berita Acara

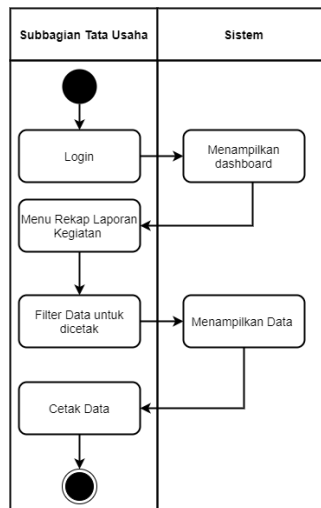
Activity diagram pada use case input berita acara dapat ditunjukkan pada gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Activity Diagram Pada Use Case Input Berita Acara

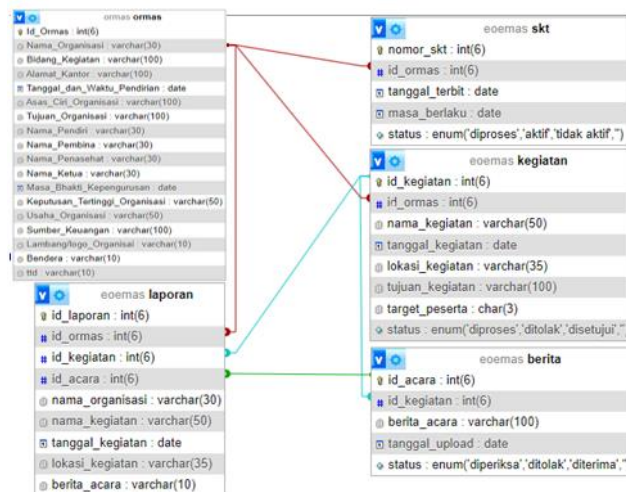
3.1.1.2.5. Activity Diagram Pada Use Case Rekap Laporan

Pada activity diagram ini hanya dapat bisa diakses oleh *admin* atau subbagian tata usaha saja sebagai bahan rekap laporan. Activity diagram pada use case rekap laporan dapat ditunjukkan pada gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Activity Diagram Pada Use Case Rekap Laporan

3.1.1.3. Class Diagram

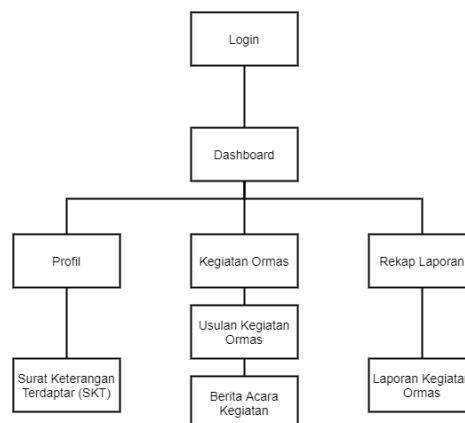


Gambar 8. Class Diagram

Gambar class diagram pada gambar 8 di atas berupa atribut-atribut dan actions yang ada pada Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Web tersebut.

3.1.2. Perancangan Antar Muka

Perancangan antar muka aplikasi Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Web dapat dilihat pada gambar 9.



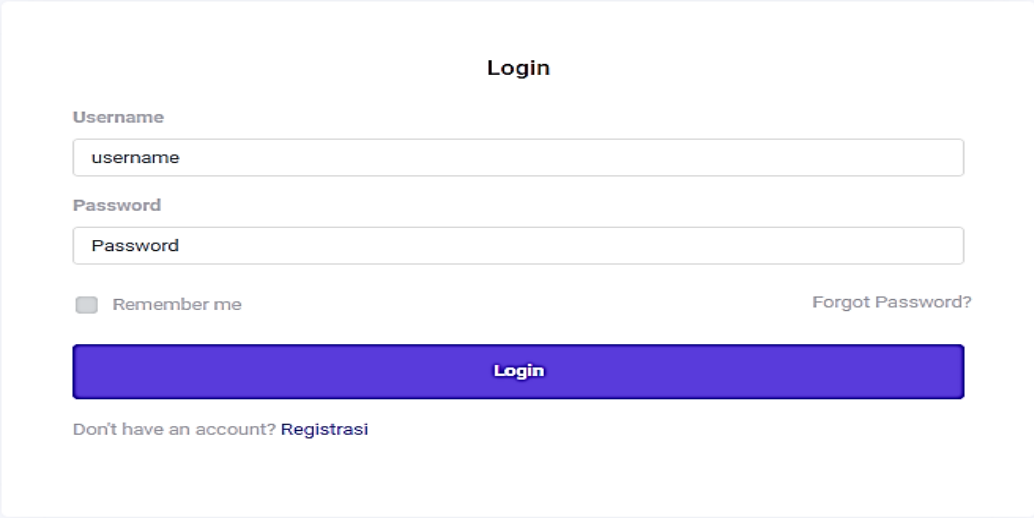
Gambar 9. Perancangan Antar Muka

3.1.3. Implementasi

Ada 2 (dua) pemahaman dasar tentang implementasi sistem: *coding* (proses merangkai dan menguji kode yang berisi algoritma untuk menyesuaikan *fitur* untuk kebutuhan pengguna dan sistem) dan instalasi sistem ke instansi atau perusahaan terkait [14]. Tahapan Implementasi ini adalah penyempurnaan sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan *user* berdasarkan hasil analisis. Maka berikut ini adalah hasil implementasinya.

3.1.3.1. Tampilan Login

Implementasi tampilan *login* ditunjukkan pada gambar 10 sebagai berikut.

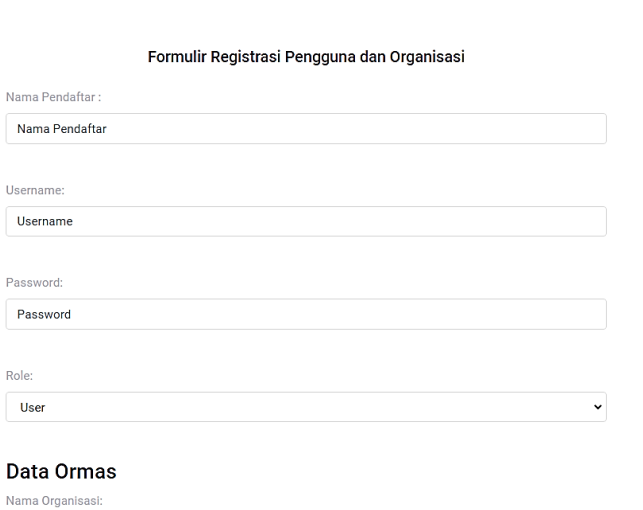


Gambar 10. Tampilan *Login*

Gambar 10 menampilkan halaman *login*, di mana pengguna memasukkan *username* dan *password* lalu menekan *Login*. Sistem akan memverifikasi kredensial di *database* dan mengarahkan pengguna ke *dashboard* sesuai perannya. Jika belum memiliki akun, tersedia opsi *Registrasi*, serta *Forgot Password?* untuk pemulihan akun.

3.1.3.2. Tampilan Registrasi

Implementasi tampilan *Registrasi* ditunjukkan pada gambar 11 sebagai berikut.



Gambar 11. Tampilan *Registrasi*

Gambar 11 menunjukkan halaman *registrasi* untuk pengguna dan organisasi. Formulir ini berisi *Nama Pendaftar*, *Username*, *Password*, dan *Role*, yang memungkinkan pengguna memilih peran (misalnya, *User* atau *Admin*). Selain itu, terdapat bagian *Data Ormas* yang mengumpulkan informasi

organisasi terkait. Setelah formulir diisi, data akan disimpan ke dalam *database*, dan pengguna dapat *login* menggunakan akun yang telah didaftarkan.

3.1.3.3. Tampilan *Dashboard Admin*

Implementasi tampilan *dashboard admin* ditunjukkan pada gambar 12 sebagai berikut.



Gambar 12. Tampilan Dashboard Admin

Halaman *dashboard* menampilkan ringkasan data kegiatan ormas, seperti kegiatan diproses, disetujui, ditolak, jumlah ormas, dan berita acara. Terdapat menu navigasi di sebelah kiri untuk akses cepat, serta tombol *Logout* di kanan atas. *Dashboard* ini memudahkan pengguna dalam memantau status kegiatan.

3.1.3.4. Tampilan Menu Data Ormas

Implementasi tampilan menu data ormas ditunjukkan pada gambar 13 sebagai berikut.

The screenshot shows the 'List Data Ormas' page. It includes a 'Download PDF' button, a 'Show 10 entries' dropdown, and a search bar. Below is a table with columns: No, ID Ormas, Nama Organisasi, Alamat, Tanggal Pendirian, Sumber Keuangan, Email, No Telepon, Struktur, and Aksi. Two organizations are listed.

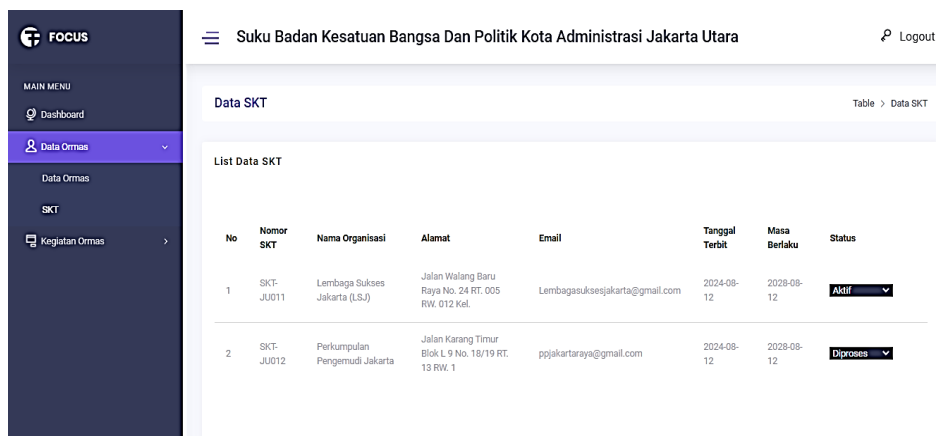
No	ID Ormas	Nama Organisasi	Alamat	Tanggal Pendirian	Sumber Keuangan	Email	No Telepon	Struktur	Aksi
1	ORM048	Lembaga Sukses Jakarta (LSJ)	Jalan Wallang Baru Raya No. 24 RT. 005 RW. 012 Kel.	2016-10-11	dana hibah, donasi, dan kontribusi peserta pelatih	Lembagasuksesjakart...	081398819923	Download Struktur	Edit Hapus
2	ORM049	Perkumpulan Pengemudi Jakarta	Jalan Karang Timur Blok L 9 No. 18/19 RT. 13 RW. 1	2018-12-03	dana hibah, donasi, dan kontribusi peserta pelatih	ppjakartaraya@gmail...	08121855219	Download Struktur	Edit Hapus

Gambar 13. Tampilan Menu Data Ormas

Gambar 13 menunjukan halaman admin untuk menu data ormas. Halaman ini didesain untuk melihat ormas yang telah terdaftar.

3.1.3.5. Tampilan Menu SKT Pada Admin

Implementasi tampilan Menu SKT pada *admin* ditunjukan pada gambar 14 Sebagai berikut.



Gambar 14. Tampilan Menu SKT pada Admin

Pada gambar 14 di atas adalah tampilan SKT ormas yang sudah terdaftar dan admin dapat mengaktifkan atau menonaktifkan masa berlaku SKT tersebut.

3.1.3.6. Tampilan Menu Usulan Kegiatan Pada Admin

Implementasi menu usulan kegiatan pada admin ditunjukkan pada gambar 15 Sebagai berikut.

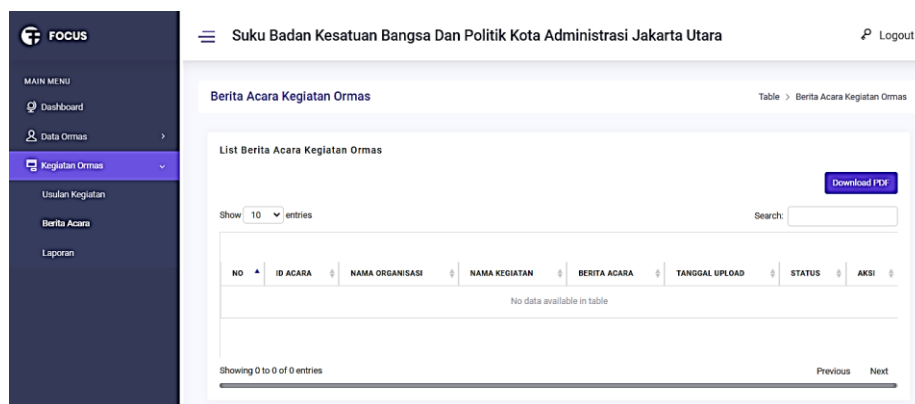


Gambar 15. Tampilan Menu Pada Admin

Pada gambar 15 di atas merupakan tampilan kegiatan yang diusulkan oleh organisasi masyarakat dan *admin* dapat meninjau apakah kegiatan tersebut dapat disetujui atau tidak.

3.1.3.7. Tampilan Menu Berita Acara Pada Admin

Implementasi menu berita acara pada admin ditunjukkan gambar 16 sebagai berikut.

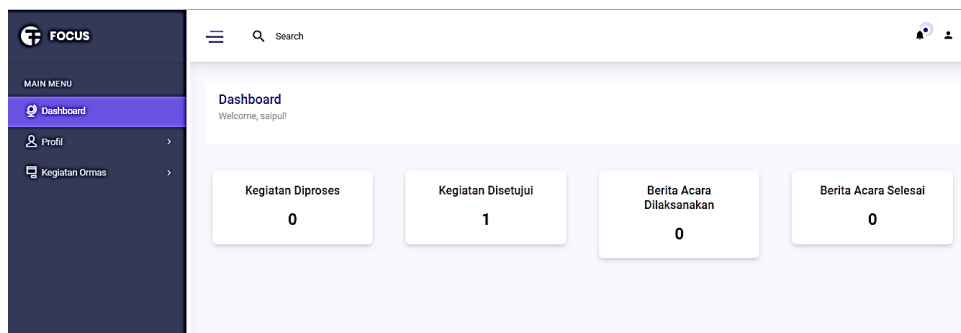


Gambar 16. Tampilan Menu Berita Acara Pada Admin

Pada gambar 16 di atas adalah halaman untuk admin melakukan pertinjauan laporan kegiatan yang sudah dilakukan oleh ormas.

3.1.3.8. Tampilan *Dashboard User*

Implementasi tampilan *dashboard user* ditunjukkan pada gambar 17 sebagai berikut.

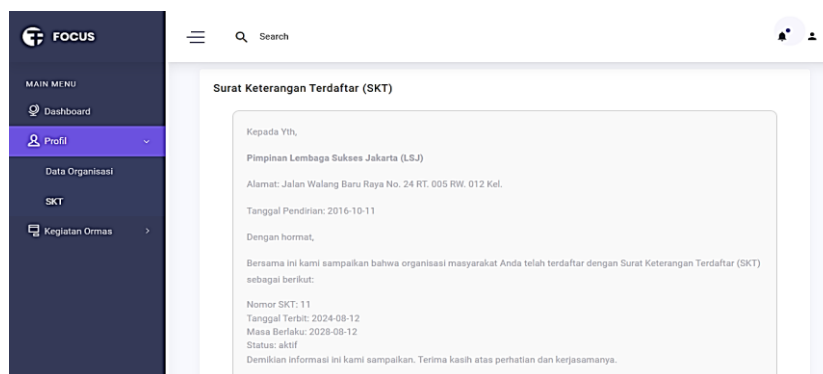


Gambar 17. Tampilan Dashboard Pada *User*

Pada gambar 17 halaman *dashboard user* yang menampilkan ringkasan data seperti jumlah kegiatan ormas yg diproses, disetujui, berita acara yang dilaksanakan, dan kegiatannya selesai.

3.1.3.9. Tampilan Menu SKT Pada *User*

Implementasi menu SKT pada *user* dapat ditunjukan pada gambar 18 sebagai berikut.

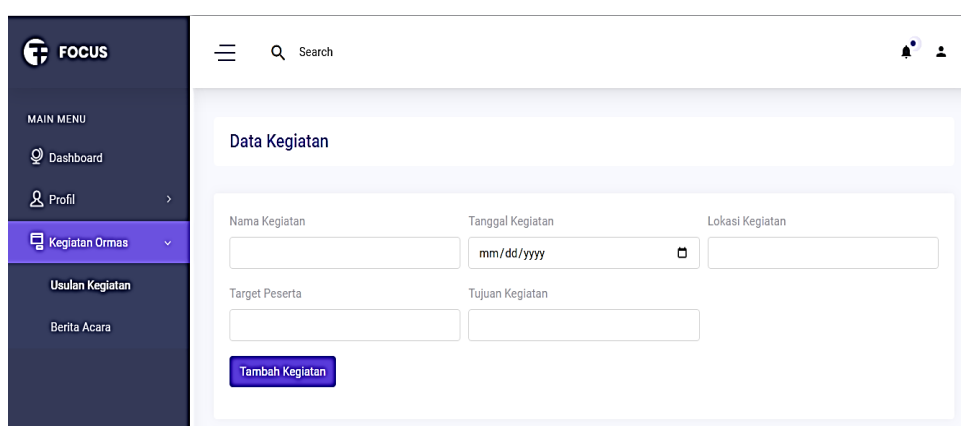


Gambar 18. Tampilan Menu SKT Pada *User*

Pada gambar 18 di atas adalah halaman SKT sebagai bukti kalau sudah terdaftar dan masa berlakunya.

3.1.3.10. Tampilan Menu Usulan Kegiatan

Implementasi menu usulan kegiatan pada *user* dapat ditunjukan pada gambar 19 sebagai berikut.

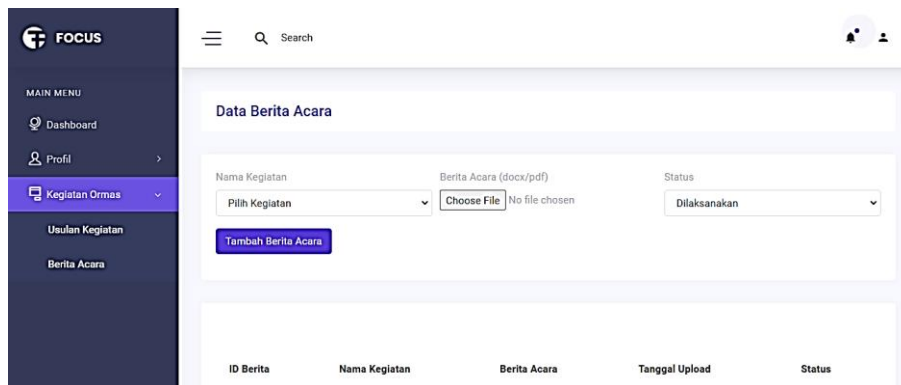


Gambar 19. Tampilan Menu Usulan Kegiatan Pada *User*

Pada gambar 19 di atas adalah halaman *input* untuk ormas yang ingin mengajukan kegiatan.

3.1.3.11. Tampilan Menu Berita Acara Pada User

Implementasi tampilan menu berita acara pada *user* dapat ditunjukkan gambar 20 sebagai berikut.



Gambar 20. Tampilan Menu Berita Acara Pada User

Pada gambar 20 di atas adalah halaman *input* berita acara untuk ormas yang ingin melaporkan kegiatannya yang sudah selesai dilaksanakan.

3.1.4. Pengujian *Blackbox*

Setelah pembuatan sistem informasi manajemen organisasi Kemasyarakatan, situs *web* tersebut diuji. Penjelasan menyeluruh mengenai metode yang digunakan dalam pengujian *blackbox* sistem informasi organisasi masyarakat berbasis *web* akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Tabel 1 di bawah ini akan memberikan ilustrasi dari proses tersebut.

Tabel 1. *Blackbox Testing*

No	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1.	Login dengan mengisi <i>username</i> dan <i>password</i>	Berhasil <i>login</i> ke dalam aplikasi dan menampilkan <i>dashboard</i>	<i>Valid</i>
2.	Memilih tombol <i>registrasi</i> dan <i>Input</i> data ormas	Dapat menginput data ormas dan melakukan <i>login</i>	<i>Valid</i>
3.	Menginput data usulan kegiatan dan memilih tombol tambahkan	Dapat menginput data usulan kegiatan dan menyimpannya	<i>Valid</i>
4.	Mengupload <i>file</i> berita acara kegiatan dan memilih tombol simpan	Dapat menginput dan <i>file</i> berita acara tersimpan	<i>Valid</i>
5.	Memilih tombol <i>print</i>	<i>Generate</i> menjadi <i>file PDF</i>	<i>Valid</i>
6.	Memilih tombol <i>disetujui</i>	Disetujui	<i>Valid</i>
7.	Memilih tombol <i>delete</i>	Data berhasil dihapus	<i>Valid</i>
8.	Memilih tombol <i>edit</i> dan <i>input</i> data yang diubah	Data berhasil diubah	<i>Valid</i>
9.	Memilih tombol <i>download PDF</i>	<i>Generate</i> menjadi <i>file PDF</i>	<i>Valid</i>
10.	<i>Logout</i> dengan memilih tombol <i>logout</i>	Berhasil keluar dari <i>web</i>	<i>valid</i>

3.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis *web* yang dikembangkan dapat membantu organisasi masyarakat (Ormas) dalam proses pendaftaran, pengajuan usulan kegiatan, dan pelaporan kegiatan secara lebih terorganisir dan terpantau oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat verifikasi, dan mengurangi kesalahan pencatatan secara manual.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sistem ini lebih komprehensif dalam mengelola data Ormas. Penelitian pertama hanya berfokus pada pendaftaran organisasi, sementara penelitian

kedua mengembangkan fitur pengajuan kegiatan, tetapi belum mengintegrasikan sistem pelaporan yang tersistematis. Inovasi dalam penelitian ini adalah penerapan alur proses terintegrasi mulai dari pendaftaran, pengajuan kegiatan, hingga pelaporan akhir, yang didukung dengan *fitur generate laporan dalam format PDF* untuk meningkatkan transparansi.

Sistem ini berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan organisasi masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Utara. Dengan adanya *fitur monitoring real-time*, admin dapat lebih mudah mengawasi perkembangan kegiatan Ormas serta mempercepat proses persetujuan dan evaluasi kegiatan. Selain itu, sistem ini mengurangi beban administratif dan mempercepat pelayanan publik terkait pengelolaan organisasi masyarakat.

Sistem ini dapat diadaptasi oleh pemerintah daerah lain atau organisasi dengan kebutuhan serupa. Selain itu, dengan pengembangan lebih lanjut, sistem ini dapat diintegrasikan dengan *aplikasi mobile* dan *fitur* pelaporan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan Ormas serta transparansi data secara lebih luas.

Implementasi sistem informasi berbasis *web* ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan, hingga uji coba dan peluncuran. Sistem diimplementasikan dengan menggunakan teknologi *web modern* yang memungkinkan akses mudah melalui berbagai perangkat. Selama proses implementasi, tim pengembang bekerja sama dengan Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta perwakilan Ormas untuk memastikan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pelatihan dan sosialisasi juga diberikan kepada admin dan pengguna Ormas untuk memastikan mereka dapat mengoperasikan sistem dengan efektif. Hasilnya, sistem berhasil diintegrasikan ke dalam proses kerja sehari-hari, memberikan kemudahan dalam pendaftaran, pengajuan kegiatan, dan pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Ormas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Organisasi Kemasyarakatan Berbasis *Web* sebagai berikut: 1) Sistem informasi berbasis *web* yang dimaksudkan untuk membantu organisasi masyarakat (Ormas) mendaftar, mengajukan usulan kegiatan, dan melaporkan kegiatan secara terorganisir dan terpantau oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Sistem ini meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan mengurangi kesalahan pencatatan data; 2) Metode pengembangan sistem menggunakan SDLC dengan model *Waterfall*, yang terdiri dari tahapan analisis, desain, pembangunan, pengujian, dan pemeliharaan, telah berhasil diterapkan. Diagram *use case*, *aktivitas*, dan *class* adalah bagian dari perancangan sistem menggunakan *Unified Modeling Language (UML)*; 3) Sistem ini dilengkapi dengan fitur *login* terpisah untuk admin dan Ormas, pengelolaan data ormas, pengajuan dan peninjauan kegiatan, serta pembuatan laporan akhir yang dapat diunduh dalam format PDF. Pengujian dengan metode *Blackbox* menunjukkan seluruh *fitur* sistem berjalan dengan *valid* dan sesuai dengan kebutuhan; 4) Dengan penerapan sistem informasi ini, Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik mampu memantau kegiatan Ormas secara *real-time* dan meningkatkan kualitas pelayanan publik terkait organisasi masyarakat di Kota Administrasi Jakarta Utara. Saran untuk penelitian lanjutan adalah mengembangkan integrasi sistem dengan *aplikasi mobile* dan memperluas *fitur* pelaporan yang lebih interaktif untuk mendukung transparansi data

Daftar Pustaka

- [1] Mahyadi, "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi (A Literatur Review)," Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj., vol. 2, no. 2, pp. 301-311, 2023.
- [2] R. Pribadi, "Kajian Yuridis Tentang Relevansi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dengan Undang-Undang Republik Indonesia," J. Presumption Law, vol. 1, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jpl.v1i2.88>.

- [3] W. A. Malau, Y. Yahfizham, and R. A. Putri, "Perancangan Dan Pembangunan Sistem Informasi Monitoring Ormas Pada Badan Kesbangpol Sumatera Utara," *JISTech (Journal Islam. Sci. Technol.*, vol. 7, no. 2, pp. 101–106, 2022, doi: 10.30829/jistech.v7i2.14664.
- [4] M. R. Yusni, L. Ahmad, and Ismail, "Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat Pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh," *J. Indones. Manaj. Inform. dan Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–36, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35870/jimik.v3i1.84>
- [5] R. Resgianti, "Sistem Informasi Pemantauan Keberadaan Organisasi Masyarakat Berbasis Web Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik," *J. Perencanaan, Sains, Teknol. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, pp. 251–262, 2020.
- [6] T. Pricillia and Zulfachmi, "Perbandingan Metode Pengembangan Perangkat Lunak Multimedia," *Bangkit Indones.*, vol. 10, no. 01, pp. 6–12, 2021.
- [7] M. V. Al Hasri and E. Sudarmilah, "Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Website Kelurahan Banaran," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 20, no. 2, pp. 249–260, 2021, doi: 10.30812/matrik.v20i2.1056.
- [8] Romindo and Christine, "Penerapan Model SDLC terhadap Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan Bangunan pada CV. Nilafa," *Univ. Pelita Harapan*, vol. 7, no. 1, pp. 63–73, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/isd/article/view/510%0Ahttps://ejournal.medan.uph.edu/index.php/isd/article/download/510/290>
- [9] A. Rochman, R. Tullah, and A. Rahman, "Sistem Informasi Data Pasien di Klinik Aulia Medika Pasarkemis," *Sist. Inf. Data Pasien*, vol. 9, no. 2, pp. 15–19, 2019.
- [10] T. Wulandari and S. Nurmia, "Rancang Bangun Sistem Pemesanan Wedding Organizer Menggunakan Metode Rad di Shofia Ahmad Wedding," *J. Rekasaya Inf.*, vol. 11, no. 69, pp. 79–85, 2022.
- [11] F. Farhan and D. Leman, "Implementasi Metode Rivest Shamir Adleman (RSA) Untuk Kerahasiaan Database Perum Bulog Kanwil SUMUT," *J. Mach. Learn. Data Anal.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–27, 2023, [Online]. Available: <https://journal.fkpt.org/index.php/malda/article/view/483/285>
- [12] A. Noviantoro, A. B. Silviana, R. R. Fitriani, and H. P. Permatasari, "Rancangan Dan Implementasi Aplikasi Sewa Lapangan Badminton Wilayah Depok Berbasis Web," *J. Tek. dan Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–103, 2022, doi: 10.56127/jts.v1i2.108.
- [13] M. Jibril, Zulrahmadi, and M. Amin, "Pengujian Sistem Informasi E-Modul Pada Smpn 1 Tempuling Menggunakan Black Box Testing," *J. Perangkat Lunak*, vol. 6, no. 2, pp. 327–332, 2024, doi: 10.32520/jupel.v6i2.3326.
- [14] Zulrahmadi, Muhamad Amin, and Khairul Ihwan, "SISTEM INFORMASI PENJUALAN PAKET BERBASIS WEB (Studi Kasus: ChariNET)," *Juti Unisi*, vol. 6, no. 2, pp. 24–29, 2022, doi: 10.32520/juti.v6i2.2458.